



## **Analysis of Accounting Treatment of Merchandise Inventory at PT Archipelago Tractor**

**Wike Ariska<sup>1\*</sup>, Rizqy Fadhlina Putri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah

**ABSTRACT:** This study was to determine the accounting treatment of merchandise inventory at PT. Traktor Nusantara which includes recording, appraising, acknowledging and presenting inventories is in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14 about supplies. The type of research used is descriptive qualitative. The subjects in this study were PT. Traktor Nusantara with the object of research is recording and reporting. The data collection technique used in this study was in the form of observation, namely direct observation of the situation at the research site, interviews, namely obtaining information by way of questioning and answering the staff and documentation. Based on the results of the research as a whole, it shows that there is a discrepancy in the recording of the purchase freight expense in determining the cost of goods sold.

**Keywords:** recording, valuation, recognition and presentation of merchandise inventory and stock no.14

**Corresponding Author:** [Wikeariska25@gmail.com](mailto:Wikeariska25@gmail.com)

## **Analisis Perlakuan Akuntansi atas Persediaan Barang Dagangan pada PT Traktor Nusantara**

**Wike Ariska<sup>1\*</sup>, Rizqy Fadhlina Putri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah

**ABSTRAK:** Penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi persediaan barang dagangan pada PT. Traktor Nusantara yang meliputi pencatatan, penilaian, pengakuan serta penyajian persediaan telah sesuai atau tidak dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang persediaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah PT. Traktor Nusantara dengan objek penelitian adalah pencatatan dan pelaporan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap keadaan di lokasi penelitian, wawancara yaitu memperoleh informasi dengan cara tanya jawab kepada staff pegawai dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian pada pencatatan beban angkut pembelian dalam menentukan harga pokok penjualan.

**Kata kunci:** pencatatan, penilaian, pengakuan serta penyajian persediaan barang dagang dan psak no.14

*Submitted: 10 february; Revised: 18 february; Accepted: 26 february*

**Corresponding Author:** [Wikeariska25@gmail.com](mailto:Wikeariska25@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang semakin maju, perusahaan yang berkembang dihadapkan dengan masalah-masalah yang semakin sulit, salah satunya adalah bagaimana perusahaan meningkatkan laba perusahaannya atau minimal laba agar laporan keuangannya tetap stabil. Dalam perusahaan yang mempengaruhi laba salah satunya adalah persediaan. Persediaan merupakan aktiva lancar yang siap dijual tanpa adanya pengolahan kembali dalam kegiatan usaha normal perusahaan dan salah satu unsur yang paling penting dimiliki oleh suatu perusahaan didalam aktivitas karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut (Fatimah dkk, 2018).

Dengan akuntansi yang baik, perusahaan yang berkembang memerlukan pencatatan, penilaian, pengakuan dan pengungkapan terhadap persediaan untuk memberikan informasi yang bisa digunakan perusahaan sebagai alat pengendalian dengan baik dan juga sangat berguna bagi pihak internal dan eksternal perusahaan didalam pengambilan keputusan yang akan mendatang sehingga perlu melakukan penyajian informasi berupa laporan keuangan. Kesalahan dalam penentuan harga pokok persediaan, pencatatan dan penilaian persediaan akan mempengaruhi besarnya nilai aktiva yang disajikan di neraca serta besarnya harga pokok penjualan dalam perhitungan laba rugi, baik pada periode berjalan atau pada periode berikutnya (Suharti dan Ricky Fong, 2018).

Didalam sistem akuntansi terdapat dua metode yang dipakai untuk mencatat persediaan barang dagangan, yaitu metode periodik/fisik dan metode perpetual. Dalam sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual diselenggarakan secara terperinci. Dengan sistem pencatatan perpetual, harga pokok dari barang yang dijual ditentukan setiap kali penjualan terjadi. Dengan sistem periodik, pembelian barang dagangan akan dicatat dengan menggunakan akun pembelian bukan dengan akun persediaan barang dagangan seperti yang dilakukan pada sistem pencatatan perpetual. Juga, dengan sistem periodik akun-akun berikut ini secara terpisah (masing-masing) akan digunakan: potongan pembelian, retur pembelian dan penyesuaian harga beli, dan ongkos angkut masuk (Karundeng, dkk. 2017).

Secara teori ada dua syarat pengiriman barang yaitu FOB (*Free On Board Shipping point*) dan FOB (*Free On Board Destination Point*). Apabila barang-barang dikirim dengan syarat FOB *Shipping point* hak kepemilikan barang berpindah dari penjual dan pembeli saat keluar dari gudang penjual atau jika telah sampai pada perusahaan jasa pengiriman. Sedangkan syarat pengiriman FOB *Destination point*, maka hak kepemilikan barang berpindah dari penjual ke pembeli pada saat barang sampai digudang pembeli (Jusmir dan Patricia, 2013:153).

Seperti yang kita ketahui dalam sistem akuntansi mempunyai standar yang berlaku yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disusun oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dan pengantar penyesuaian oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengesahkan penyesuaian atas PSAK 14 tentang persediaan pada tanggal 27 Agustus 2014, dalam hal ini peneliti mengambil Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14 tentang

persediaan, dimana menjadi pedoman dalam akuntansi persediaan sebagai aktiva dan biaya selanjutnya sampai pendapatan yang bersangkutan diakui.

PT Traktor Nusantara Cabang Medan adalah perusahaan yang berada di Jalan Medan- Pematang Siantar Km.11, Amplas Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara merupakan distributor alat berat terkemuka dan terlengkap di Indonesia yang memberikan solusi untuk kebutuhan sektor industri, pertanian, pembangkit listrik dan konstruksi. Semua persediaan yang ada pada PT. Traktor Nusantara diperoleh dari kantor pusat, kemudian perusahaan tersebut disalurkan kepada perusahaan yang bekerjasama dengan perusahaan tersebut. Dari jalur pendistribusian diatas dapat dilihat bahwa jalur persediaan pada PT. Traktor Nusantara sangat panjang untuk sampai ke *customer*. Perusahaan dalam pengiriman persediaan barang dagang menggunakan syarat pengiriman *FOB Destination Point*, dimana hak kepemilikan barang berpindah dari penjual ke pembeli pada saat barang sampai digudang pembeli. Permasalahan perusahaan dalam hal pengakuan terhadap barang-barang persediaan yaitu pembelian persediaan. Perusahaan tidak menghitung seluruh biaya pembelian kedalam biaya persediaan atau harga pokok perolehan barang dagang, biaya tersebut adalah biaya angkut pembelian. Seperti yang dinyatakan dalam PSAK 14 (2014: par 7) bahwa biaya pembelian persediaan meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat kembali oleh perusahaan kepada kantor pajak), dan biaya pengangkutan, penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Pengertian Akuntansi*

Berikut beberapa pengertian akuntansi dari sudut pandang para ahli, yaitu:

1. Priyanto, kurniadi (2013:1) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu aktivitas jasa yang berfungsi untuk menyediakan informasi kuantitatif entitas ekonomi (usaha) terutama yang bersifat keuangan yang dimaksudkan untuk berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dari sudut pandang kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (perusahaan).
2. Karundeng, dkk (2017) menyatakan akuntansi didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut.
3. Akuntansi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan didalam mengelola persediaan barangnya (Pujiwidodo, 2015).

### *Akuntansi Keuangan*

Akuntansi keuangan menyediakan laporan keuangan untuk pihak luar perusahaan seperti laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas. Laporan keuangan untuk tujuan umum disusun

berdasarkan data dan informasi yang telah terjadi sehingga lebih berorientasi pada data historis (Martani dkk, 2012:8).

#### *Pengertian Persediaan*

Adapun beberapa pengertian persediaan menurut para ahli, yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Priyanto, kurniadi (2013:141) Persediaan adalah barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan pada saat tertentu, dengan maksud untuk dijual kembali secara langsung maupun proses produksi dalam rangka kegiatan normal perusahaan.
2. Kieso, Weygandt dan Warfield (2012:408) menyatakan persediaan adalah asset yang dimiliki perusahaan dan tersedia untuk dijual dalam kepentingan bisnis atau merupakan barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang yang tersedia untuk dijual (Barchelino, 2016).
3. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Persediaan adalah aktiva :
  - a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
  - b. Dalam proses produksi untuk penjualan dan dalam perjalanan tersebut;
  - c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

#### *Metode Pencatatan Persediaan*

Menurut priyanto, kurniadi (2013:143) dalam menghitung dan mencatat persediaan barang dagangan perusahaan dapat memilih metode fisik/periodik atau menggunakan metode perpetual/terus-menerus. Adapun pengertiannya sebagai berikut :

##### 1. Metode fisik/periodik

Pada metode fisik atau periodik jumlah persediaan ditentukan dengan cara mengadakan perhitungan terhadap fisik persediaan yang ada digudang, perhitungan fisik ini dilakukan secara periodik misalnya tiap-tiap bulan atau tiap-tiap akhir tahun.

Menurut Martani, dkk (2012:250), sistem pencatatan periodik adalah sistem periodik merupakan sistem pencatatan persediaan dimana kuantitas persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara *stock opname*.

##### 2. Metode perpetual (pencatatan terus-menerus)

Metode perpetual ini lebih cocok digunakan untuk pencatatan persediaan barang yang jenisnya tidak terlalu banyak dan harga satuan jenis barang relatif tinggi, sehingga jumlah persediaan dan harga pokok penjualan yang ada dapat diketahui setiap saat, tanpa mengadakan perhitungan fisik persediaan terlebih dahulu.

Menurut Santoso (2010:241), sistem pencatatan perpetual merupakan suatu sistem pengelolaan persediaan dimana pencatatan mutasi persediaan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga mutasi persediaan selama satu periode termonitor dan setiap saat jumlah maupun nilai persediaan selama satu periode termonitor dan setiap saat jumlah maupun nilai persediaan dapat diketahui tanpa melakukan secara fisik.

#### *Metode Penilaian Persediaan*

Metode penilaian diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu metode FIFO (*First-in first out*)/ MPKP (Masuk pertama keluar pertama) dan metode rata-rata tertimbang (*average weighting*). Metode LIFO (*Last-in first out*)/ MTKP (Masuk terakhir keluar pertama) telah dihapuskan sejak ED PSAK No.14 (Revisi 2008), (Maesaroh dan Elvia, 2020).

*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No. 14) tentang persediaan*

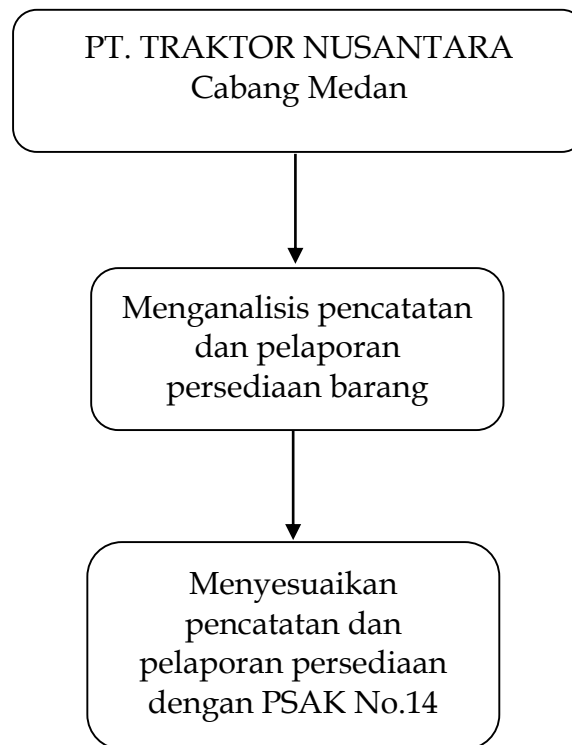
Menurut karundeng dkk, (2017) PSAK adalah ketentuan yang berlaku di Indonesia dalam pencatatan dan pelaporannya. PSAK juga harus ditaati dalam aturan-aturannya oleh para akuntan agar menjalankan pelaporan keuangan dapat lebih efektif.

*Penyajian Persediaan dalam Laporan Keuangan*

Persediaan biasanya disajikan dalam laporan harga pokok penjualan, persediaan yang merupakan bagian dari laporan laba rugi periode berjalan. Dalam neraca, persediaan dilaporkan pada aktiva lancar, terletak setelah atau dibawah piutang (Suharti dan Ricky Fong, 2018).

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya kepada pihak pemilik perusahaan (Lubis hidayat, 2017:134).

*Kerangka berfikir*



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## METODOLOGI

Desain dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di PT. Traktor Nusantara dengan

objek menganalisis pencatatan dan pelaporan pada PT. Traktor Nusantara. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi yaitu pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa dan keadaan lokasi penelitian, wawancara yaitu dengan tanya jawab kepada pimpinan atau staff pegawai yang memiliki wewenang agar mendapatkan informasi mengenai masalah yang diteliti dan dokumentasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Teknik analisis data yaitu metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis pencatatan dan pelaporan persediaan barang dagang perusahaan dan kemudian menyesuaikan dengan PSAK No.14 tentang persediaan dengan teori yang relevan yang dapat mendukung permasalahan dalam penelitian ini agar diperoleh suatu kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

### *Metode Pencatatan Persediaan*

PT. Traktor Nusantara menggunakan metode pencatatan periodik/fisik dengan ditandai dengan adanya *stock opname* untuk mengetahui stock persediaan. Perusahaan menyusun laporan keuangan sebulan sekali dan ini akan memakan waktu cukup lama karena keharusan untuk mengadakan perhitungan fisik atas persediaan barang dagangan.

### *Metode Penilaian Persediaan*

Metode penilaian persediaan yang digunakan PT. Traktor Nusantara Cabang Medan adalah harga pokok dengan cara FIFO (*First in first out*). Perusahaan menggunakan metode ini agar dapat menetapkan harga pokok persediaan barang atas asumsi bahwa biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan sesuai dengan urutan pemasukan persediaan barang dagangan mereka.

### *Pengakuan Persediaan*

Pengakuan persediaan dalam sistem pencatatan periodik, tidak mencatat mutasi yang terjadi pada persediaan yang dimiliki PT. Traktor Nusantara pada perkiraan persediaan. Pada saat mencatat pembelian barang dagang dalam sistem periodik mencatat pembelian barang dalam perkiraan pembelian, tidak dalam perkiraan persediaan.

### *Penyajian Persediaan Dalam Laporan Keuangan*

Berdasarkan lampiran dari laporan keuangan laba rugi bahwa biaya angkut sebesar Rp. 61.683.425 tidak dicatatkan untuk memperoleh harga pokok penjualan. Sehingga harga pokok penjualan yang disajikan dalam laporan laba rugi terlalu besar. Hal ini sudah menyimpang dari prinsip akuntansi yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan.

## PEMBAHASAN

Pencatatan persediaan pada PT. Traktor Nusantara Cabang Medan menggunakan metode pencatatan periodik/fisik, dimana pencatatan atas persediaan dilakukan dengan cara perhitungan fisik (*stock opname*) setiap satu bulan agar dapat lebih mengontrol pengadaan persediaan barang dagang dan transaksi pembelian atau pembelian yang terjadi pada periode tersebut. Hal ini dinyatakan juga oleh Warren, dkk (2017:282), bila barang yang dimiliki jenis dan jumlahnya banyak maka perhitungan fisik akan memakan waktu yang cukup lama akibatnya laporan keuangan juga akan terlambat disajikan. Tidak diikutinya mutasi persediaan dalam buku menjadikan sistem ini sangat sederhana baik dalam pencatatan, pembelian maupun waktu melakukan pencatatan penjualan. Nilai persediaan dicatat menurut faktur pembelian tanpa memperhitungkan biaya angkutnya sudah menyimpang dari PSAK No.14 paragraf 7, bahwa biaya persediaan harus meliputi semua biaya persediaan, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*). Teori ini didukung oleh Soemarso S.R (2010:410) yang menyatakan bahwa pembelian bersih merupakan seluruh pembelian barang dagang yang dilakukan perusahaan baik pembelian barang dagang secara tunai maupun pembelian barang dagang secara kredit, ditambah dengan biaya angkut pembelian tersebut serta dikurangi dengan potongan pembelian dan retur pembelian yang terjadi.

PT. Traktor Nusantara Cabang Medan menerapkan metode penilaian FIFO (*first in first out*)/MPKP (masuk pertama keluar pertama). Penilaian metode FIFO (*first in first out*) yang dilakukan perusahaan sudah tepat karena penilaian atas metode tersebut dilakukan secara konsisten dari tahun ketahun bahkan sejak awal pendirian perseroan ini. Penilaian secara konsisten dengan menggunakan metode ini dengan sangatlah baik, karena dengan kekonsistennya dapat dilihat jumlah yang wajar pada nilai persediaan. Selain itu jumlah tersebut dapat diperbandingkan dari tahun ke tahun. Seperti yang dinyatakan dalam PSAK No.14 menyatakan "biaya persediaan, kecuali yang disebut dalam paragraf 23, dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang". Teori ini didukung oleh *kieso, et al* (2011) mengasumsi bahwa barang-barang yang dikeluarkan sesuai dengan urutan pembeliannya.

Pada saat pembelian barang dagang PT. Traktor Nusantara Cabang Medan mencatat pada perkiraan pembelian, tidak dalam akun persediaan barang dagang. Beban-beban yang terkait pada pembelian dicatat terpisah seperti : biaya angkut pembelian. Dalam PSAK No.14 menyatakan bahwa biaya pembelian persediaan meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat kembali oleh perusahaan kepada kantor pajak), dan biaya pengangkutan, penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Teori ini didukung oleh suharti dan ricky fong (2018) yang menyatakan bahwa "pengakuan membutuhkan konsep untuk menentukan kapan dan bagaimana transaksi keuangan dapat diakui sebagai unsur dalam laporan keuangan".

Penyajian persediaan barang dagang PT. Traktor Nusantara disajikan dalam laporan keuangan yakni didalam neraca dan laporan laba rugi. Penyajian persediaan didalam neraca dikelompokkan pada aktiva lancar yang diurutkan menurut likuidasinya. Penyajian persediaan pada laporan keuangan adalah memiliki peran penting untuk melihat perkembangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, para pemakai laporan keuangan terutama yang berada pada perusahaan tersebut dapat mengetahui secara jelas kondisi keuangan mereka. Berdasarkan lampiran penyajian laba rugi PT. Traktor Nusantara bahwa terdapat biaya angkut pembelian sebesar Rp. 61.683.425, PT. Traktor Nusantara mengakui biaya tersebut sebagai biaya operasional dan tidak dicatatkan untuk memperoleh harga pokok penjualan, sehingga harga pokok penjualan yang disajikan dalam laporan laba rugi terlalu besar yaitu sebesar Rp. 39.025.991.045 sehingga laba kotor terlalu rendah sebesar Rp. 22.681.798.595 setelah dianalisis dimana sebelumnya biaya angkut pembelian yang telah dialokasikan dimasukkan ke persediaan akhir sehingga harga pokok penjualan terlalu rendah dan laba kotor terlalu tinggi.

Tabel 1. Hasil Analisis Laporan Laba Rugi PT. Traktor Nusantara

<b>PT. Traktor Nusantara Cabang Medan</b>		
<b>Laporan Laba Rugi</b>		
<b>Hasil Analisis</b>		
<b>31 Desember 2019</b>		
Penjualan		Rp. 62.129.347.000
Potongan Penjualan		<u>( 421.557.000)</u>
<b>Penjualan Bersih</b>		<b>Rp. 61.707.790.000</b>
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Barang, 01 Januari 2019		Rp. 3.748.000.000
Pembelian	Rp. 39.517.258.799	
Retur Pembelian	<u>( 395.575.000)</u>	
Pembelian Bersih		<u>Rp. 39.121.683.799</u>
Barang Tersedia untuk di jual		Rp. 42.869.683.799
Persediaan Barang, 31 Desember 2019		<u>( 3.905.375.819)</u>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		<b><u>Rp. 38.964.307.980</u></b>
<b>Laba Kotor</b>		<b>Rp. 22.743.482.020</b>
Biaya-biaya Operasional		
Biaya Air	Rp. 75.519.680	
Biaya Listrik	67.723.000	
Biaya Telepon	90.512.270	
Biaya Promosi	17.929.732	
Biaya Angkut	61.683.425	
Biaya BBM	110.869.500	
Biaya Perawatan Kendaraan	37.575.250	
Biaya ATK	17.929.222	
Biaya Gaji	150.723.000	
Biaya Penyusutan inventaris	49.100.900	
Biaya Penyusutan Kendaraan	150.723.000	
Biaya Lain-lain	<u>95.911.726</u>	
Total Biaya Operasional		<u>( 926.200.705)</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak		Rp. 21.755.597.890
Pajak Penghasilan		<u>( 4.762.261.343)</u>
<b>Laba Sesudah Pajak</b>		<b>Rp. 16.993.336.547</b>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pencatatan yang dilakukan PT. Traktor Nusantara Cabang Medan dengan menggunakan metode periodik/fisik dengan dilakukan *stock opname* setiap bulannya. Namun pada nilai persediaan PT. Traktor Nusantara telah menyimpang dari PSAK No.14 karena biaya angkut pembelian yang seharusnya dimasukan/dihitung sebagai komponen harga perolehan persediaan, oleh perusahaan dimasukan sebagai biaya

operasional. Dengan demikian PT. Traktor Nusantara belum sesuai dalam PSAK No.14.

2. Metode penilaian persediaan yang dilakukan oleh PT. Traktor Nusantara Cabang Medan ini adalah metode FIFO (*first in first out*)/ MPKP (Masuk pertama keluar pertama) yang ditetapkan oleh perusahaan secara konsisten dan terus-menerus setiap tahunnya. Dengan demikian metode penilaian FIFO (*first in first out*) yang digunakan PT. Traktor Nusantara ini telah sesuai dengan PSAK No. 14 paragraf 20.
3. Penyajian persediaan pada laporan keuangan PT. Traktor Nusantara Cabang Medan belum sesuai PSAK No. 14 bahwa pencatatan persediaan untuk biaya angkut pembelian yang dialokasikan ke dalam biaya operasi akan mengurangi harga pokok penjualan yang disajikan pada laporan laba rugi.

Adapun beberapa saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Biaya angkut pembelian seharusnya diletakkan dalam harga perolehan persediaan dan dikelompokkan sebagai bagian dalam perhitungan harga pokok penjualan.
2. Pada metode penilaian persediaan perusahaan telah melakukan penilaian persediaan yang tepat dengan menggunakan metode penilaian FIFO (*first in first out*) secara konsisten, maka saran penulis agar metode penilaian ini tetap dilakukan perusahaan.
3. Pada penyajian persediaan dalam laporan keuangan hendaknya perusahaan mencatatkan biaya angkut pembelian ke dalam harga pokok penjualan agar sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al jusmir dan Patricia Putri Puspita Sari, S.Pd. 2013. *Pengelolaan Dana Kas Kecil, Dana Kas di Bank, Kartu Piutang dan Persediaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan. Vi. 186hlm.
- Barchelino, Rivaldo. 2016. "Analisis penerapan PSAK No.14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT. Surya wenang indah manado". Vol. 4.(1),837-846.
- Darwati, dkk. 2019. *Analisis perlakuan akuntansi atas persediaan barang dagang terhadap penyajian akun persediaan pada koperasi karyawan goodyear*. (online). <http://jom.unpak.ac.id>.
- E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield. (2011). *Intermediate Accounting, Edisi 12*. Jakarta: Erlangga.
- Feenstra. 2017. *Supply chain finance and its accounting treatment*. (online). 27 November 2017.
- Fatimah, dkk. 2018. *Perlakuan akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No.14*. (online). <http://eprints.jeb.polinela.ac.id>.
- Karundeng, dkk. 2017. *Analisis perlakuan akuntansi atas persediaan barang jadi sesuai dengan PSAK No.14 pada PT. Fortuna Inti Alam*. Vol.12.(1).

- Lubis Hidayat. 2017. *Cara mudah menyusun laporan keuangan perusahaan jasa*. Ed. I. Yogyakarta: Andi.
- Maesaroh dan elvia. 2020. *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP 1)*. Vol.5.(1).
- Martani, Dwi, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Priyanto, Kurniadi. 2013. *Akuntansi Kas, Piutang dan Persediaan Barang Dagang*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Pujiwidodo. 2015. *Analisa perlakuan akuntansi persediaan barang dagangan pada PT. Tata Busana Jakarta*. Vol.2.(1).
- Rohaya. 2016. "Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan pada PT. Hongfong Indonesia. 1-23.
- Ridzal, Nining Asniar. 2019. "Analisis Penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan di toko liwanda baubau". Vol.2.(2).
- Ruruk. 2017. *Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Obat-obatan Pada Rumah Sakit Meloy Di Sangatta*. 27 September 2017.
- Santoso. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Soemarso S.R. 2010. *Akuntansi: Suatu Pengantar, Cetakan Keempat*. Jakarta: Selemba Empat.
- Surya, Raja Adri Satriawan 2012, *Akuntansi Keuangan Versi IFRS Edisi Pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharti dan Ricky fong. 2018. "Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Toko Cerose Home Pekanbaru". Vol. 2. (2),161-170.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Warren, dkk. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Wines, et al. 2007. *Implications of the IFRS goodwill accounting treatment*. Vol.22.(9),862-880.